

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA DAN IPS PADA SISWA KELAS V SDN SEDAPURKLAGEN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Jasmanto Kurniawan  
SDN Sedapurklagen Gresik  
jasmantoku@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode Penemuan, dan ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan *Media Pembelajaran*. Pembelajaran Matematika dan IPS tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas matematika dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000: 24). Penelitian ini berdasarkan permasalahan tentang bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya media pembelajaran, serta bagaimanakah pengaruh metode Penemuan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (NIP., 70,00%), siklus II (76,00%), siklus III (NIP.,83,00%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah media pembelajaran dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas VI SDN Sedapurklagen Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016 serta Media Pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika dan IPS.

**Kata Kunci:** Matematika, IPS, Media Pembelajaran

### Abstrak

The purpose of this research are want to know the improvement of student learning achievement after the implementation of discovery method, and want to know the influence of student learning motivation after applied Learning Media. Mathematics and IPS learning no longer prioritizes absorption through the achievement of information, but rather prioritizes the development of information capability and processing. For that the activities of learners need to be improved through exercises or math tasks by working small groups and explaining ideas to others. (Hartoyo, 2000: 24). This study is based on the problems are how to improve student achievement by applying Learning Media, and how does the Invention method affect student learning motivation? This research uses action research for three rounds. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and refission. Target of this research is student of class V Data obtained in the form of result of formative test, observation sheet of teaching and learning activity. From the analyst's result, it can be seen that the students' learning achievement has improved from cycle I to cycle III that is, cycle I (NIP, 70.00%), cycle II (76.00%), cycle III (NIP, 83.00%). The conclusion of this study is Learning Media can have a positive effect on the motivation of learning Students Class VI SDN Sedapurklagen Benjeng District Gresik Regency Year Lesson 2015/2016 and Learning Media can be used as an alternative learning math and IPS.

**Keywords:** Mathematics, IPS, Learning Media

## PENDAHULUAN

Guru SD adalah guru kelas yang bertanggung jawab mengajar lima mata pelajaran pokok yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia (BI), Matematika (MM), Ilmu pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Agar ke-lima mata pelajaran tersebut berhasil diajarkan dengan baik dan bermutu, guru dituntut memiliki keterampilan mengelola dan memperbaiki proses pembelajaran. Tujuannya adalah supaya penguasaan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Satori (2009), salah satu ciri guru yang profesional adalah memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam bahan pengajar, metode, anak didik dan landasan kependidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut dalam kaitannya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran, guru harus benar-benar bersikap profesional dalam memecahkan kendala yang ditemukan, salah satunya adalah dengan melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Strategi atau model pembelajaran yang tepat akan sangat membantu guru untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti siswa. Tinggi rendahnya motivasi dan aktivitas belajar siswa

juga banyak dipengaruhi oleh strategi atau model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran mengandung pengertian suatu strategi yang meliputi pendekatan, prosedur, metode, model, dan teknik yang digunakan dalam menyajikan bahan atau materi pelajaran ( Anitah, 2007 )

Banyak guru yang merasa (dalam hal ini termasuk juga Peneliti) sudah berusaha sekuat tenaga dan melakukan Kegiatan Belajar Mengajar ke-lima mata pelajaran itu dengan sebaik-baiknya. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi semuanya telah dirancang dengan baik. Tetapi setelah proses pembelajaran berakhir, masih banyak siswa yang belum menguasai kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru.

Ada hal-hal penting yang mampu mendukung proses pembelajaran menjadi berhasil dengan baik kadang-kadang tanpa disadari telah dilewatkan oleh guru. Misalnya pemilihan alat peraga sebagai media dalam pembelajaran masih belum sesuai dan pemakaiannya belum maksimal, atau guru tidak mampu menemukan alat peraga yang dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, mungkin juga strategi pembelajaran yang dirancang guru tidak tepat. Akhirnya permasalahan muncul, dimana kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa tidak dapat

tercapai. Persentase nilai hasil belajar siswa masih belum memenuhi target yang ditetapkan guru dan rata-rata masih di bawah batas ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan Pembelajaran sebagai pengembangan dari Kompetensi Dasar tidak tuntas. Dan permasalahan itulah yang terjadi pada siswa kelas V.SDN Sedapurklagen Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, tempat Peneliti bertugas. Untuk Kompetensi Dasar mata pelajaran Matematika tentang *melakukan operasi hitung bilangan bulat*, dari jumlah siswa sebanyak 21 orang yang mengikuti tes akhir sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran dengan angka KKM 65, hanya 30% siswa yang berhasil tuntas dan mendapatkan nilai di atas KKM. Demikian juga untuk Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS tentang *mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia*, dari 21 orang yang mengikuti tes akhir dengan angka KKM 70, hanya 47% siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas KKM. Hasil yang diperoleh siswa tersebut tentu mengecewakan bagi Peneliti yang kebetulan mengajar di kelas tersebut.

Sebenarnya permasalahan ini bukanlah permasalahan yang baru. Informasi yang Peneliti dapat dari guru kelas V pada tahun pelajaran sebelumnya (waktu itu Peneliti mengajar di kelas IV) mengungkapkan bahwa siswa pada

tahun pelajaran sebelumnya mengalami permasalahan yang sama yaitu hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Matematika tentang *melakukan operasi hitung bilangan bulat* dan pada mata pelajaran IPS tentang *mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta menghargai suku-suku bangsa yang ada di Indonesia*. Kenyataan ini merupakan masalah serius yang teridentifikasi dan harus segera diperbaiki. Menyadari hal itu, sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab atas keberhasilan peserta didik, maka Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran dengan 3 siklus untuk mata pelajaran Matematika dan 3 siklus untuk mata pelajaran IPS.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

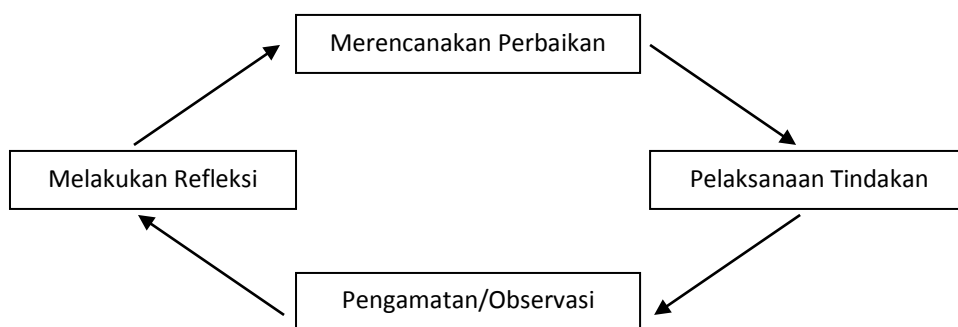
Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sedapurklagen Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, berjumlah 21 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 13 perempuan. Informasi yang Peneliti peroleh dari rekan sejawat dan beberapa teman guru, siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian tersebut memiliki kecerdasan hampir rata-rata sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Kecuali ada 2 orang siswa yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata temannya dan keduanya

adalah siswa yang tinggal kelas pada Tahun Pelajaran yang lalu.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sedapurklagen Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, pada mata pelajaran Matematika dan IPS ini, dimulai pada pertengahan semester II Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### Rencana Penelitian

Langkah-langkah PTK yang Peneliti laksanakan merupakan satu siklus yang terdiri dari empat tahap sesuai dengan langkah-langkah PTK yang dikemukakan oleh Wardhani (2008), yaitu *merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati (observasi), dan melakukan refleksi*.

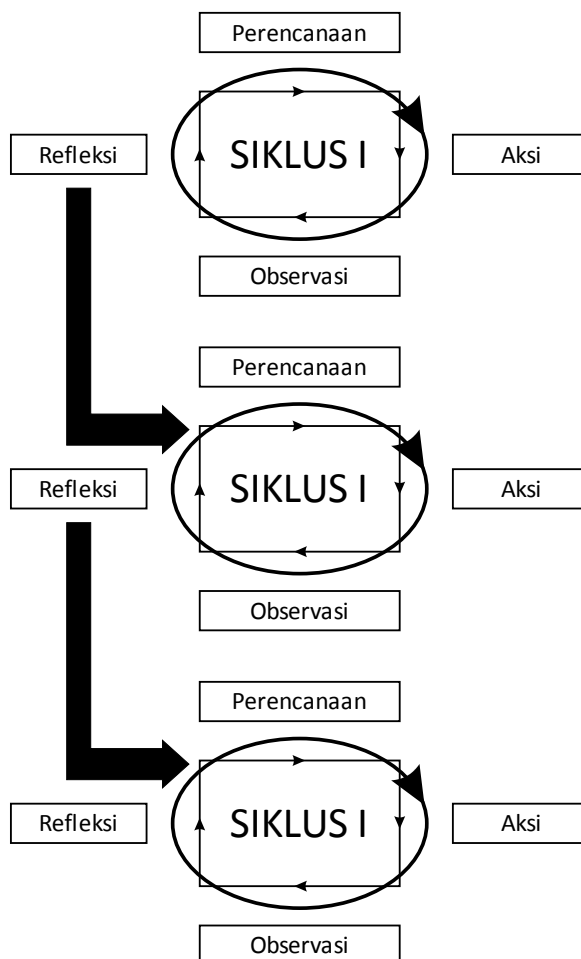


**Gambar 1.** Langkah-langkah PTK

Ada beberapa kegiatan perencanaan sebagai persiapan sebelum Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran terhadap masalah-masalah yang telah ditemukan. Diantaranya meminta bantuan teman sejawat, supervisor, serta saran dan pendapat dari Kepala Sekolah untuk bersama-sama berdiskusi mencari solusi dari

permasalahan pembelajaran yang memerlukan perbaikan.

Peneliti bekerjasama dengan teman sejawat dan supervisor merancang rencana pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran Matematika dan IPS masing-masing menjadi 3 siklus. siklus pelaksanaan perbaikan pembelajaran Matematika dan IPS tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar 3.2:



**Gambar 2.** Siklus Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran MM dan IPS

Peneliti akan melaksanakan perbaikan pembelajaran Matematika dan IPS sesuai dengan kompetensi dasar yang memerlukan perbaikan. Pelaksanaan perbaikan yang dilaksanakan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran yang ada di tempat tugas dimana Peneliti melakukan penelitian ini.

**PELAKSANAAN PENELITIAN**

Materi Pokok : Operasi Hitung Bilangan Bulat

Fokus : Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat

**Tabel 1.** Skenario Pembelajaran Matematika Siklus I

Fase	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Proses Pembelajaran	Alokasi Waktu
I	Pra Kondisi	1. Memberi salam dan berdoa. 2. Mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas.	2 menit
II	Kegiatan Awal	1. Mengingat kembali tentang konsep bilangan bulat dan contohnya.	8 menit

Fase	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Proses Pembelajaran	Alokasi Waktu
III	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>3. Melaksanakan pre-tes.</li> <li>1. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok 5 orang.</li> <li>2. Guru menjelaskan cara menggunakan manik-manik pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.</li> <li>3. Guru memberikan contoh cara menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat dengan manik-manik.</li> <li>4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> <li>5. Di dalam kelompok siswa diuji kemampuan dan keterampilannya dengan berlatih mengerjakan soal-soal latihan.</li> <li>6. Masing-masing kelompok mendemonstrasikan cara menyelesaikan soal dengan bantuan media</li> </ol>	35 menit
IV	Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.</li> <li>2. Guru melakukan tes akhir.</li> <li>3. Guru memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>	25 menit

### Skenario Pembelajaran IPS Siklus I

Materi Pokok : Kenampakan Alam Indonesia

Fokus : Kenampakan Alam Indonesia: Kenampakan Alami dan Buatan

**Tabel 2.** Skenario Pembelajaran IPS Siklus I

Fase	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Proses Pembelajaran	Alokasi Waktu
I	Pra Kondisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Do'a dan absensi.</li> <li>2. Menyiapkan kelas pada suasana belajar yang kondusif</li> </ol>	3 menit
II	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang batas-batas wilayah Indonesia.</li> <li>2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	7 menit
III	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.</li> <li>2. Di bawah bimbingan guru, siswa mengamati</li> </ol>	35 menit

Fase	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Proses Pembelajaran	Alokasi Waktu
IV	Kegiatan Akhir	<p>model kenampakan alam di Indonesia dan beberapa media gambar yang disediakan guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru mendefinisikan beberapa kenampakan alam di Indonesia, siswa memperhatikan di dalam kelompok.</li> <li>4. Guru membagikan LKS dan memberikan petunjuk mengerjakannya</li> <li>5. Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil kerjanya.</li> <li>6. Bersama-sama membahas LKS yang dikerjakan oleh siswa, guru memberikan penguatan.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>2. Guru mengadakan tes akhir secara individual.</li> <li>3. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>	25 menit

## PENGAMATAN DAN PENGUMPULAN DATA

### *Mata Pelajaran Matematika*

Pengamatan pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus I pada Mata Pelajaran Matematika dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun saran yang diberikan adalah guru hendaknya memberikan kesempatan untuk berpikir kepada siswa sebelum menjawab pertanyaan yang diberikan dan pengelolaan waktu seharusnya memedomani RPP yang telah dibuat agar pembelajaran menjadi efektif.

Selanjutnya observasi dilakukan oleh teman sejawat untuk mengamati proses perbaikan pembelajaran pada siklus II pada

mata pelajaran Matematika. Adapun saran-saran yang diberikan adalah guru harus menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata pada saat melakukan apersepsi. Guru hendaknya membuat kesimpulan materi yang telah disampaikan secara bersama-sama dengan siswa seperti yang tercantum pada RPP perbaikan. Keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat perlu dimotivasi guru.

### *Mata Pelajaran IPS*

Dalam pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus I pada Mata Pelajaran IPS, rekan sejawat juga melakukan dan mencatat temuan pembelajaran pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun saran yang diberikan adalah guru hendaknya

senantiasa mengontrol kelas pada saat berdiskusi agar tidak ada kesempatan bagi siswa untuk bermain-main. Guru juga hendaknya menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan kehidupan nyata dengan contoh-contoh yang jelas pada saat melakukan apersepsi.

Selanjutnya teman sejawat mengamati proses perbaikan pembelajaran pada siklus II pada mata pelajaran IPS dan mencatat kekuatan dan kelemahan yang dilakukan guru serta keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Adapun saran-saran yang diberikan adalah motivasi hendaknya diberikan oleh guru kepada siswa secara terus menerus, sehingga aktivitas belajar tidak menurun. Kesimpulan yang dibuat hendaknya disusun dalam bentuk poin-poin agar mempermudah siswa dalam mencatat dan mengingat.

Siklus III juga tak lepas dari pengamatan teman sejawat melalui observasi yang dilakukannya. Kali ini teman sejawat mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru cukup baik, dan hasil belajar siswa pun dikategorikan tuntas dengan perolehan nilai rata-rata di atas KKM. Dan saran dari rekan sejawat adalah secara umum proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPS yang dilakukan guru cukup baik. Guru telah berhasil melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP perbaikan.

## **Refleksi**

### ***Mata Pelajaran Matematika***

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat setelah proses perbaikan pembelajaran siklus I mata pelajaran Matematika selesai. Sesuai dengan hasil yang diperoleh ternyata masih ada sebagian siswa yang belum mampu memahami materi sehingga dalam menjawab soal masih ada yang salah dengan kualifikasi di bawah rata-rata, hal ini disebabkan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan yang diberikan dan pengelolaan waktu belum memedomani RPP yang telah dibuat. Siswa juga masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena belum mahir menggunakan media. Dengan demikian maka Peneliti dan teman sejawat mendiskusikan langkah perbaikan pembelajaran dengan fokus memperbaiki kelemahan pembelajaran yang ditemukan pada siklus I dan proses perbaikan tersebut akan dilakukan pada siklus II.

Pada siklus II guru memberikan materi yang efisien serta pemberian diskusi tanya jawab antara siswa dengan guru sehingga terjadi komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Guru juga memanfaatkan media sederhana secara maksimal yaitu model anak panah yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pada proses pembelajaran. Hasil belajar siswa meningkat dan



lebih baik dari sebelumnya. Namun masih ditemukan adanya beberapa kelemahan pembelajaran yang dilakukan yaitu guru masih kurang dalam menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata pada saat melakukan apersepsi, kurang memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat. Siswa pula belum seluruhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media yang disajikan guru, sehingga ada beberapa orang belum mendapat hasil belajar yang memuaskan. Dan kelemahan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini akan menjadi fokus perbaikan pembelajaran pada siklus III

Pada siklus III pembelajaran Matematika, guru telah memberikan materi yang efisien serta pemberian diskusi tanya jawab antara siswa dengan guru yang dilengkapi dengan penguatan dari guru sehingga terjadi komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus III ini dapat dikatakan berhasil. Guru telah berhasil melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP perbaikan. Hal ini terlihat dari hasil hasil belajar siswa yang telah berada di atas KKM

#### ***Mata Pelajaran IPS***

Sesuai dengan analisis hasil belajar yang diperoleh, ternyata masih ada siswa yang belum mampu mamahami materi sehingga dalam menjawab soal masih ada yang salah, hal ini disebabkan saat berdiskusi ada

siswa yang bermain-main dan guru kurang dalam mengontrol kelas. Kelemahan perbaikan pembelajaran pada siklus I yang telah diidentifikasi tersebut akan menjadi fokus perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II guru menyampaikan materi dengan baik melalui diskusi dan tanya jawab. Tetapi hasil belajar yang diperoleh siswa belum cukup baik karena masih ada siswa yang belum mendapatkan nilai yang memuaskan. Hal ini terjadi karena guru kurang mengontrol kelas saat siswa berdiskusi dan motivasi yang diberikan masih kurang. Kesimpulan yang dibuat juga masih belum mampu memudahkan siswa dalam membuat catatan sehingga beberapa siswa mendapat kesulitan untuk mengingat kembali. Temuan kelemahan tersebut akan menjadi fokus perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Menurut teman sejawat, perbaikan pembelajaran IPS di siklus III telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru telah mampu membuat siswa aktif dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa juga memuaskan dengan nilai rata-rata di atas KKM. Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus III ini dapat dikatakan cukup baik dan berhasil.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran tergantung dari keyakinan guru akan langkah-langkah yang telah disiapkan, kesiapan guru untuk melakukan perbaikan, komitmen dan kerja keras, serta kerja sama yang baik dengan teman sejawat dan kepala sekolah.

Berakhirnya proses pembelajaran bukanlah akhir dari suatu pembelajaran. Prosedur selanjutnya yang biasa dilakukan guru adalah menguji kemampuan siswa melalui pos-tes sesuai dengan indikator tujuan yang telah dirumuskan. Apabila siswa dapat menjawab dengan benar tes-tes yang diujikan oleh guru dengan standar nilai sesuai dengan tuntutan KKM yang telah ditetapkan, maka secara individu siswa dianggap berhasil. Namun keberhasilan secara klasikal masih memerlukan analisis persentase jumlah siswa yang belum berhasil mencapai nilai KKM .

Setelah perbaikan pembelajaran selesai dilaksanakan, maka pada pasca pembelajaran, Peneliti melakukan kegiatan untuk menghimpun/merangkum catatan yang dibuat selama proses pembelajaran, melakukan dialog dengan siswa, berdiskusi dengan teman sejawat untuk membahas data yang dikumpulkan, dan merangkum hasil perbaikan pembelajaran, yang mencakup apa yang sudah tercapai

dan apa yang belum tercapai, sehingga Peneliti dapat merumuskan temuan hasil dalam PTK ini.

Berdasarkan pelaksanaan PTK, pada perbaikan pembelajaran Matematika siklus I hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Pada pembelajaran sebelumnya nilai rata-rata siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60,00 (enam puluh koma nol nol). Nilai rata-rata siswa hasil pembelajaran siklus I adalah 69,60 (enam puluh sembilan koma enam nol) telah berada di atas nilai ketuntasan.

Pada pembelajaran siklus II, hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan, padahal tingkat kesulitan soal sudah bertambah, yaitu lebih sulit dari soal sebelumnya. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa naik menjadi 78,40 (tujuh puluh delapan koma empat nol).

Kemudian pada perbaikan pembelajaran siklus III nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 82,00 (delapan puluh koma nol nol) dengan tingkat kesukaran soal lebih sukar dari soal yang diberikan pada siklus II. Ini berarti bahwa hasil belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran dengan media pada mata pelajaran Matematika dari siklus I sampai siklus III memperlihatkan adanya kemajuan belajar pada siswa yang semakin baik.

Selain mata pelajaran Matematika, Peneliti juga melakukan perbaikan pada mata pelajaran IPS, dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media. Hasil yang diperoleh pada perbaikan pembelajaran IPS pada siklus I juga lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Nilai KKM mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 65,00 (enam puluh lima koma nol-nol) sedangkan rata-rata perolehan siswa pada pembelajaran IPS di siklus I adalah 66,60 (enam puluh enam koma enam nol)

Pada perbaikan pembelajaran siklus II, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang dapat dicapai oleh siswa adalah 75,00 (tujuh puluh lima koma nol nol). Peningkatan nilai pada siklus II ini dikarenakan siswa terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Media yang dipilih dan digunakan Peneliti ternyata mampu meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar per siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton (dalam Rahadi, 2003) bahwa kualitas hasil belajar siswa meningkat dan membuat proses pembelajaran lebih efisien.

### **Pembahasan Per Siklus**

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru harus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, mampu membelajarkan dan membantu siswa mencapai tujuan belajar, menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai, menentukan metode/strategi pembelajaran yang efektif, serta tidak mendominasi pembelajaran yang diakukannya.

Berdasarkan temuan data yang diperoleh dari proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan tiap siklus terbukti menunjukkan adanya perubahan hasil belajar siswa yang meningkat. Upaya memaksimalkan media dalam pembelajaran didukung oleh pemilihan metode yang relevan ternyata memberikan hasil yang cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil kemajuan yang dialami oleh masing-masing siswa yang semakin meningkat pada tiap siklus perbaikan pembelajaran.

Temuan yang diperoleh melalui perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika dan IPS, diolah dan disajikan dalam bentuk data agar memperoleh gambaran yang konkrit, jelas, dan rinci dari hasil PTK yang dilaksanakan. Data tersebut merupakan nilai siswa yang diambil melalui evaluasi secara individual pada saat proses pembelajaran.

Perolehan nilai perbaikan Matematika dan IPS dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat dari tabel nilai sebagai berikut:

## Pembahasan Hasil Belajar Matematika Siklus I

### Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : V (lima)  
Materi Pelajaran : Penjumlahan  
dan Pengurangan Bilangan Bulat  
Nilai KKM : 60

**Tabel 3.** Hasil belajar siswa siklus I  
Matematika

No	Rentang Nilai	Dari Jumlah 25 Siswa	Persentase
1	$\geq 90$	4	16%
2	75 - 89	11	44%
3	60 - 74	4	16%
4	45 - 59	2	8%
5	$< 44$	4	16%

Setelah evaluasi perbaikan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan maka diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 69,60 (enam puluh sembilan koma enam nol). Nilai tersebut lebih besar (di atas) nilai KKM. Namun masih terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKM, bahkan masih di bawah nilai KKM. Untuk mengetahui permasalahannya maka Peneliti melakukan analisis hasil evaluasi.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan pada Rencana Perbaikan Pembelajaran mata pelajaran Matematika di siklus I, tentang Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100

b. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 0

c. Siswa yang memperoleh nilai  $> KKM$  berjumlah 19 orang atau 76%

d. Siswa yang memperoleh nilai  $\leq KKM$  berjumlah 6 orang atau 24%

Setelah dilakukan analisis hasil evaluasi belajar siswa, serta mendiskusikannya dengan teman sejawat dapatlah Peneliti ketahui bahwa penyebab beberapa siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKM atau masih di bawah KKM adalah:

a. Siswa yang nilainya  $\leq KKM$  masih belum menguasai indikator 1.3.3. yaitu melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat

b. 24% siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media.

c. Banyak siswa yang belum mahir menggunakan alat peraga manik-manik dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

d. Gambaran aktivitas/kegiatan belajar siswa yang diperoleh melalui pengamatan adalah sebagai berikut: (1) Siswa yang aktif dengan media pembelajaran ada 20 orang atau 80%, (2) Siswa yang memberikan pertanyaan ada 12 orang atau 48%, (3) Siswa yang mengeluarkan pendapat 4 orang atau 16%, (5) Siswa yang membuat catatan ada 25 orang atau 100%.

Dari kelemahan hasil pembelajaran yang ditemukan di atas, dan setelah melakukan refleksi dan meminta pendapat dari teman sejawat, maka Peneliti menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran Matematika siklus II, dengan fokus perbaikan:

- Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan media pembelajaran sehingga memahami dan mampu menyelesaikan soal operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan bulat.
- Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan memberikan kesempatan mencoba menggunakan media pembelajaran pada operasi perkalian dan penjumlahan bilangan bulat.
- Melatih siswa untuk lebih berani mengeluarkan pendapat.

#### Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : V (lima)  
Materi Pelajaran : Perkalian dan Pembagian Bilangan Bulat  
Nilai KKM : 60

**Tabel 4.** Hasil belajar siswa siklus II  
Matematika

No	Rentang Nilai	Dari Jumlah 25 Siswa	Persentase
1	≥ 90	10	40%
2	75 - 89	7	28%

No	Rentang Nilai	Dari Jumlah 25 Siswa	Persentase
3	60 - 74	5	20%
4	45 - 59	2	8%
5	< 44	1	4%

#### Pembahasan Hasil Belajar Matematika Siklus II

Hasil belajar yang diperoleh setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan nilai rata-rata 78,40 (tujuh puluh delapan koma empat nol). Nilai tersebut lebih besar (di atas) nilai KKM dan ada kemajuan kenaikan perolehan nilai rata-rata. Namun masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM. Untuk mengetahui permasalahannya maka Peneliti melakukan analisis hasil evaluasi pembelajaran siklus II.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan pada perbaikan pembelajaran Matematika siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100.
- Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40
- Siswa yang memperoleh nilai ≥KKM sebanyak 22 orang atau 88%.
- Siswa yang memperoleh nilai <KKM sebanyak 3 orang atau 12%.

Setelah dilakukan analisis hasil evaluasi pembelajaran dan berdiskusi dengan teman sejawat, maka dapatlah Peneliti ketahui bahwa

penyebab 12% siswa yang nilainya <KKM adalah:

- a. Siswa yang nilainya  $\leq$ KKM masih belum menguasai operasi perkalian dan pembagian dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran yang tersedia.
- b. 2 dari 3 orang siswa yang nilainya masih di bawah KKM tersebut adalah siswa yang "lambat" atau memiliki kecerdasan di bawah rata-rata temannya.
- c. 28% siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media yang disajikan guru.
- d. Gambaran aktivitas/kegiatan belajar siswa yang diperoleh melalui pengamatan adalah sebagai berikut: (1) Siswa yang aktif dengan media pembelajaran ada 23 orang atau 92%, (2) Siswa yang memberikan pertanyaan ada 14 orang atau 56%, (3) Siswa yang benar-benar aktif sepanjang proses pembelajaran 18 orang atau 72%, (5) Siswa yang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu 19 orang atau 76%, dan siswa yang mampu mempraktekkan perkalian dan pembagian bilangan bulat dengan bantuan media sebanyak 15 orang atau 60%.

Dari hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II masih ditemukan beberapa kelemahan. Setelah berdiskusi dengan teman sejawat maka Peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran Matematika

siklus yang ke-III dengan fokus perbaikan pada :

- a. Meningkatkan pemahaman siswa agar mampu menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat melalui penggunaan media model anak panah.
- b. Meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap materi yang disajikan dengan bantuan media pembelajaran.
- c. Melatih keberanian siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.

#### Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : V (lima)

Materi Pelajaran : Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat

Nilai KKM : 60

**Tabel 5.** Hasil belajar siswa siklus III  
Matematika

No	Rentang Nilai	Dari Jumlah 25 Siswa	Persentase
1	$\geq 90$	12	48%
2	75 - 89	6	24%
3	60 - 74	5	20%
4	45 - 59	1	4%
5	< 44	1	4%

#### Pembahasan Hasil Belajar Matematika Siklus III

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III, perolehan hasil belajar siswa semakin meningkat dengan nilai rata-rata 82,00 (delapan puluh dua koma nol-

nol). Nilai tersebut telah melebihi nilai KKM. Perolehan hasil belajar Matematika pada siklus III adalah sebagai berikut:

- Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100.
- Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30
- Siswa yang memperoleh nilai  $\geq$ KKM sebanyak 23 orang atau 92%.
- Siswa yang memperoleh nilai  $<$ KKM sebanyak 2 orang atau 8%.
- Gambaran aktivitas/kegiatan belajar siswa yang diperoleh melalui pengamatan adalah sebagai berikut: (1) Siswa yang termotivasi dengan media pembelajaran ada 24 orang atau 96%, (2) Siswa yang memberikan pertanyaan ada 15 orang atau 60%, (3) Siswa yang aktif dalam kelompok 19 orang atau 76% (4) Siswa yang mampu menyelesaikan tugas yang individual diberikan dengan tepat waktu 17 orang atau 68%, dan (5) Siswa yang mampu mempraktekkan operasi hitung campuran bilangan bulat dengan bantuan media sebanyak 13 orang atau 52%.

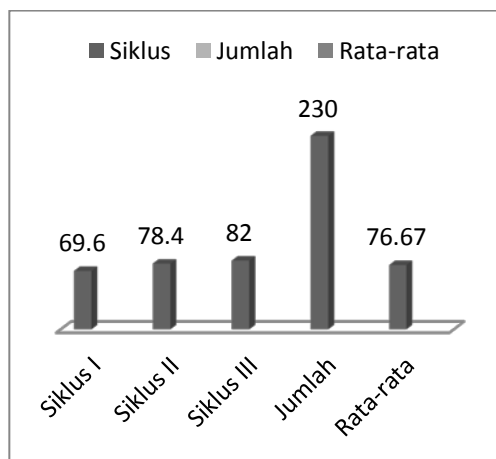
Setelah perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika siklus I, II, dan III dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran, dapatlah diketahui bahwa hasil belajar siswa terus meningkat dan mengalami kemajuan yang sangat berarti. Angka kenaikan

ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yang Peneliti sajikan seperti di bawah ini.

### REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA PADA PERBAIKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SIKLUS I, II, DAN III

**Tabel 6.** Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I, II, dan III Matematika

No	Rata-rata Hasil Belajar Per siklus			Jumlah	Rata-rata Siklus
	Siklus I	Siklus II	Siklus III		
1	69,60	78,40	82,00	230	76,67



**Gambar 3.** Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III Matematika

Dari rekapitulasi hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran Matematika dan grafik yang disajikan tampak jelas perbandingan keberhasilan siswa dalam perbaikan pembelajaran setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa berada diatas KKM. Walaupun hasil

rata-rata yang diperoleh hanya lebih tinggi 9.6 di atas KKM, tetapi pembelajaran yang disajikan guru dengan memaksimalkan media mampu meningkatkan hasil belajar dibanding pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan rekapitulasi dan grafik di atas rata-rata perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika adalah 78,67. Perolehan rata-rata hasil belajar siswa persiklus tersebut telah melebihi angka KKM Matematika yaitu 60.

### **Pengolahan Data dan Pembahasan Perbaikan IPS**

#### **Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : V (lima)

Materi Pelajaran : Kenampakan

Alam Indonesia

Nilai KKM : 65

**Tabel 7.** Hasil belajar siswa siklus I IPS

No	Rentang Nilai	Dari Jumlah 25 Siswa	Persentase
1	≥ 95	0	0%
2	80 – 94	0	0%
3	65 – 79	21	84%
4	50 – 64	3	12%
5	< 49	1	4%

#### **Pembahasan Hasil Belajar IPS Siklus I**

Setelah evaluasi perbaikan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan maka diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 66,60 (enam puluh enam koma enam nol). Nilai tersebut lebih besar (di atas) nilai

KKM. Namun masih terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKM, bahkan masih di bawah nilai KKM. Untuk mengetahui permasalahannya maka Peneliti melakukan analisis hasil evaluasi.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan pada Rencana Perbaikan Pembelajaran mata pelajaran IPS di siklus I, tentang kenampakan alam Indonesia diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75
- Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45
- Siswa yang memperoleh nilai  $\geq$ KKM berjumlah 21 Orang atau 84%
- Siswa yang memperoleh nilai  $<$ KKM berjumlah 4 orang atau 16%

Setelah dilakukan analisis hasil evaluasi belajar siswa, dapatlah Peneliti ketahui bahwa penyebab siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKM atau masih berada di sekitar KKM adalah:

- Siswa yang nilainya  $<$ KKM masih belum menguasai indikator 1.3.1 yaitu mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam wilayah Indonesia.
- 32% siswa masih belum aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media yang disajikan guru.
- Banyak siswa yang belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik



d. Gambaran aktivitas/kegiatan belajar siswa yang diperoleh melalui pengamatan adalah sebagai berikut: (1) Siswa yang aktif dan termotivasi dengan media pembelajaran ada 18 orang atau 72%, (2) Siswa yang memberikan pertanyaan ada 11 orang atau 44%, (3) Siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik ada 9 orang atau 36%, (4) Siswa yang benar-benar aktif mengikuti proses pembelajaran ada 17 orang atau 68%, dan (5) Siswa yang membuat catatan ada 25 orang atau 100%.

#### Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : V (lima)

Materi Pelajaran : Flora dan Fauna di Indonesia.

Nilai KKM : 65

**Tabel 8.** Hasil belajar siswa siklus II  
IPS

No	Rentang Nilai	Dari Jumlah 25 Siswa	Persentase
1	≥ 95	0	0%
2	80 – 94	11	44%
3	65 – 79	12	48%
4	50 – 64	2	8%
5	< 49	0	0%

#### Pembahasan Hasil Belajar IPS Siklus II

Berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan pada perbaikan pembelajaran IPS siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85.
- Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60.
- Siswa yang memperoleh nilai >KKM sebanyak 23 orang atau 92%.
- Siswa yang memperoleh nilai <KKM sebanyak 2 orang atau 8%.

Setelah dilakukan analisis hasil evaluasi pembelajaran dan hasil observasi yang dilakukan, maka dapatlah Peneliti simpulkan bahwa

- Siswa yang nilainya ≤KKM masih belum menguasai materi pembelajaran Flora dan Fauna di Indonesia yang telah diajarkan.
- 2 orang siswa yang nilainya masih di bawah KKM tersebut adalah siswa yang “lambat” atau memiliki kecerdasan di bawah rata-rata temannya.
- 24% siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui diskusi dan media pembelajaran.
- Gambaran aktivitas/kegiatan belajar siswa yang diperoleh melalui pengamatan adalah sebagai berikut: (1) Siswa yang aktif dan termotivasi dengan media pembelajaran gambar yang disajikan ada 22 orang atau 88%, (2) Siswa yang memberikan pertanyaan ada 15 orang atau 60%, (3) Siswa yang benar-benar aktif sepanjang proses pembelajaran 18 orang atau 72%, (4) Siswa yang aktif dalam kelompok diskusi ada

19 orang atau 76% (5) Siswa yang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu 20 orang atau 80%,

Dari hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II masih ditemukan beberapa kelemahan. Setelah berdiskusi dengan teman sejawat maka Peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran IPS siklus yang ke-III dengan fokus perbaikan pada:

- Meningkatkan aktivitas kelas melalui kegiatan tanya jawab.
- Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi melalui media peta/gambar persebaran suku bangsa di Indonesia.
- Melatih keberanian siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta memberi tanggapan saat berdiskusi.

### Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

Mata Pelajaran : IPS  
Kelas : V (lima)  
Materi Pelajaran : Menghargai suku bangsa dan budaya di Indonesia.  
Nilai KKM : 65

**Tabel 9.** Hasil belajar siswa siklus III  
IPS

No	Rentang Nilai	Dari Jumlah 25 Siswa	Persentase
1	≥ 95	4	16%
2	80 – 94	15	20%
3	65 – 79	6	24%
4	50 – 64	0	0%
5	< 49	0	0%

### Pembahasan Hasil Belajar IPS Siklus III

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III, perolehan hasil belajar siswa semakin meningkat dengan nilai rata-rata 83,60 (delapan puluh tiga koma nol-nol). Nilai tersebut telah melebihi nilai KKM. Perolehan hasil belajar IPS pada siklus III adalah sebagai berikut:

- Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100.
- Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70.
- Siswa yang memperoleh nilai  $\geq$ KKM sebanyak 25 orang atau 100%.
- Siswa yang memperoleh nilai  $<$ KKM sebanyak 0 orang atau 0%.
- Gambaran aktivitas/kegiatan belajar siswa yang diperoleh melalui pengamatan adalah sebagai berikut: (1) Siswa yang termotivasi dengan media pembelajaran dan aktif mendengarkan penjelasan dari guru ada 24 orang atau 96%, (2) Siswa yang memberikan pertanyaan ada 17 orang atau 68%, (3) Siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok 18 orang atau 72% , (4) Siswa yang berpartisipasi dalam menyimpulkan materi pelajaran ada 16 orang atau 60%. Dan (5) Siswa yang membuat catatan ada 25 orang atau 100%.

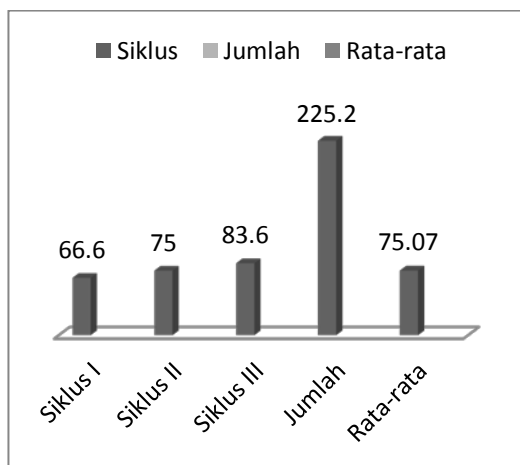
Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran

IPS siklus I, II, dan III yang telah Peneliti laksanakan dapat dilihat melalui rekapitulasi yang disajikan pada tabel dan grafik berikut ini:

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PERBAIKAN PEMBELAJARAN  
IPS SIKLUS I, II, DAN III**

**Tabel 10.** Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I, II, dan III IPS

No	Rata-rata Hasil Belajar Per siklus			Jumlah	Rata-rata Siklus
	Siklus I	Siklus II	Siklus III		
1	66,60	75,00	83,60	225,20	75,07



**Gambar 4.** Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III IPS

Dari rekapitulasi dan grafik yang disajikan tampak jelas perbandingan keberhasilan siswa dalam perbaikan pembelajaran disetiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sudah berada diatas KKM. Pada siklus II kenaikan rata-rata hasil belajar siswa juga lebih

meningkat dibandingkan dengan siklus I. Keberhasilan pembelajaran pada siklus II ini disebabkan oleh aktivitas dan motivasi belajar siswa yang semakin membaik

Selanjutnya rata-rata perolehan hasil belajar siswa pada siklus III juga mengalami peningkatan. Dari grafik tampak jelas rata-rata perolehan hasil belajar siswa adalah 75,07. Angka tersebut telah jauh melebihi angka KKM pelajaran IPS yaitu sebesar 65.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan perbaikan pembelajaran mata pelajaran Matematika dan IPS dengan menggunakan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dengan metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika dan IPS.
2. Menyampaikan materi pelajaran melalui alat peraga atau media pembelajaran, menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Pembelajaran dengan menggunakan media dapat mengurangi keabstrakan (mengkonkritkan) suatu materi ajar bagi siswa.
4. Dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran, akan mempermudah siswa dalam

menguasai dan memahami konsep-konsep materi pembelajaran.

5. Dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan media yang digunakan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, W, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- Herry, Asep, Hermawan. (2007). *Media Pembelajaran*. Hal. 6.31. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- Muhsetyo, Gatot. (2007). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- Nasution, S. (1995). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahadi, Aristo. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Satori, Djam'an, dkk. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI). Pemerintah Kabupaten Asahan (2006). Dinas Pendidikan dan Pengajaran.
- Supriatna, Dadang. (2009). *Pengenalan Media Pembelajaran (Bahan Ajar Untuk Diklat E-Training)*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wardhani, IGAK.; Wihardit, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin, S. (1997). *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.